



Membangun Kemandirian Ekonomi Siswa SMK melalui Unit Produksi Slipper Hotel Berorientasi Pasar

Sika Nur Indah¹, Khuswatun Hasanah², Keny Rahmawati^{3*}, Medi Trilaksono Dwi Abadi⁴, Virginia Ayu Sagita⁵

^{1,2,3,4,5} UPN Veteran Yogyakarta

E-mail address: ¹sikanurin@upnyk.ac.id; ²khuswatun@upnyk.ac.id;
³keny.rahmawati@upnyk.ac.id; ⁴meditrilaksono@upnyk.ac.id ; ⁵virginia@upnyk.ac.id

Abstract

This community service program focuses on enhancing the operational capacity of the Slipper Hotel Production Unit at SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. The program addresses challenges such as limited equipment, low product diversification, and insufficient digital marketing skills among students and teachers. Through the integration of **Teaching Factory (TeFa)** and **Project-Based Learning**, the program provided training in production techniques, branding, and digital marketing. The results include the production of hotel-standard slippers using EVA foam, improved digital marketing skills, and a well-structured organizational system. Despite these achievements, challenges such as limited production tools and lack of product variety persist. Future plans include diversifying eco-friendly products and expanding partnerships with industry stakeholders. This initiative serves as a replicable model for vocational education entrepreneurship to reduce unemployment and support local economies.

Keywords: *Teaching Factory, vocational education, digital marketing, hotel slipper production*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas operasional Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Program ini mengatasi kendala seperti keterbatasan alat, minimnya diversifikasi produk, dan kurangnya keterampilan pemasaran digital. Dengan pendekatan **Teaching Factory (TeFa)** dan **Project-Based Learning**, pelatihan diberikan dalam teknik produksi, branding, dan pemasaran digital. Hasilnya meliputi produksi slipper hotel berstandar industri dengan bahan EVA foam, peningkatan keterampilan pemasaran digital, dan pembentukan sistem organisasi yang terstruktur. Tantangan seperti keterbatasan alat produksi dan kurangnya variasi produk masih ditemukan. Langkah ke depan mencakup diversifikasi produk ramah lingkungan dan perluasan kemitraan industri. Program ini menjadi model yang dapat direplikasi dalam kewirausahaan berbasis pendidikan vokasi untuk mengurangi pengangguran dan mendukung ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Teaching Factory, pendidikan vokasi, pemasaran digital, produksi slipper hotel, pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia menjadi salah satu tantangan besar yang berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,45%, dengan kontribusi terbesar berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh siswa selama di sekolah dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Sebagai lembaga yang dirancang untuk menghasilkan tenaga kerja terampil, SMK menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja (Antoniadou & Kanellopoulou, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai solusi strategis untuk mengurangi pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru (Sumarno & Gimin, 2019).

Di tengah tantangan tersebut, SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman mengambil langkah inovatif dengan membentuk Unit Produksi Slipper Hotel. Unit ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat akan produk slipper hotel, tetapi juga

memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam mengelola usaha. Pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia, baik pada skala lokal maupun nasional, memberikan peluang besar bagi produk seperti slipper hotel yang menjadi bagian penting dari fasilitas amenities untuk tamu (Hakim et al., 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, unit ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan peralatan produksi yang mengakibatkan ketergantungan pada pihak ketiga sehingga meningkatkan biaya produksi dan mengurangi efisiensi.

Selain itu, produk yang dihasilkan belum memiliki identitas atau branding yang kuat, sehingga daya saingnya di pasar masih terbatas. Keterbatasan literasi digital di kalangan siswa dan guru juga menjadi kendala dalam memanfaatkan teknologi pemasaran online, seperti media sosial, marketplace, dan website. Di sisi lain, belum adanya struktur organisasi yang jelas dalam unit usaha ini turut menghambat pengelolaan dan pengembangan unit secara lebih efektif (Fadlilah SMKN, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengembangan Unit Produksi Slipper Hotel dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan *Teaching Factory* (TeFa) dan pembelajaran

berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Solusi yang ditawarkan meliputi pengadaan peralatan produksi seperti mesin pond, mesin press, dan mesin sablon untuk meningkatkan efisiensi proses produksi (SHAFIE et al., 2021). Selain itu, pelatihan branding dan diversifikasi produk akan membantu menciptakan produk yang memiliki identitas yang kuat, sesuai dengan kebutuhan pasar. Peningkatan literasi digital menjadi fokus utama melalui pelatihan pemasaran digital yang mencakup pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, dan optimalisasi pemasaran di marketplace. Pendampingan manajemen juga dilakukan untuk menyusun struktur organisasi yang lebih terarah, membangun SOP, serta melatih siswa dan guru dalam pengelolaan keuangan.

Program ini menargetkan beberapa luaran penting, termasuk produk slipper hotel berkualitas yang memenuhi standar industri perhotelan, konten multimedia untuk mendukung promosi digital, struktur organisasi yang efisien, serta peningkatan kompetensi siswa dan guru dalam literasi digital (Fozia et al., 2016). Dengan keberlanjutan sebagai prinsip utama, program ini tidak hanya berupaya meningkatkan kemandirian ekonomi siswa tetapi juga memberikan kontribusi

nyata terhadap penguatan ekonomi lokal. Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman diharapkan menjadi model kewirausahaan berbasis pendidikan yang dapat direplikasi di SMK lain, sekaligus menjawab kebutuhan pasar dan memberdayakan komunitas.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program pengembangan Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman menggunakan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan beberapa metode kegiatan, yaitu pelatihan (training), difusi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Metode ini dirancang untuk memberikan solusi holistik terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, sekaligus membangun keterampilan teknis dan nonteknis siswa serta guru.

1. Pelatihan Produksi

Pelatihan ini berfokus pada transfer teknologi dan keterampilan yang relevan dengan proses produksi slipper hotel. Materi pelatihan mencakup desain produk, pemotongan pola bahan, menjahit, sablon logo, hingga pengemasan. Pelatihan ini memanfaatkan pendekatan simulasi IPTEKS, di mana siswa dan guru langsung mempraktikkan

teknik-teknik produksi menggunakan peralatan seperti mesin pond, mesin press, dan mesin sablon. Dengan simulasi ini, peserta pelatihan dapat memahami standar kualitas produk yang dibutuhkan oleh industri perhotelan.

2. Difusi dan Substitusi IPTEKS

Dalam rangka meningkatkan daya saing produk, program ini memperkenalkan inovasi teknologi dalam proses produksi. Difusi IPTEKS dilakukan melalui pengadaan alat-alat produksi modern yang mendukung efisiensi kerja. Selain itu, program ini juga memperkenalkan substitusi bahan baku yang lebih ramah lingkungan sebagai alternatif, misalnya menggunakan material biodegradable untuk slipper. Langkah ini bertujuan untuk menjadikan produk lebih kompetitif di pasar sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

3. Pelatihan Digital Marketing

Untuk mengatasi keterbatasan literasi digital, pelatihan pemasaran berbasis teknologi menjadi bagian integral dari metode. Peserta diberikan pemahaman tentang strategi digital marketing, termasuk pembuatan konten promosi berupa foto dan video produk, pengelolaan media sosial, serta optimalisasi pemasaran di marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Program ini juga menyertakan penggunaan website

berbasis multimedia sebagai platform komunikasi dan pemasaran yang efektif.

4. Pendampingan Manajemen Unit Usaha

Pendampingan dilakukan untuk menyusun struktur organisasi yang efisien dan membangun kapasitas manajemen unit usaha. Materi mencakup pembagian tugas yang jelas, penyusunan Standard Operating Procedure (SOP), dan pelatihan pengelolaan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan unit produksi dapat beroperasi secara mandiri dan berkelanjutan.

5. Penyadaran dan Penyuluhan

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai peluang kewirausahaan di industri slipper hotel. Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk melihat potensi bisnis dan tantangan yang ada, sekaligus memotivasi mereka untuk mengembangkan unit produksi sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengembangan Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Lokasi

utama kegiatan adalah di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, yang dilengkapi dengan ruang praktik untuk pelatihan produksi dan ruang multimedia untuk pelatihan pemasaran digital. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam lingkungan belajar yang relevan dengan dunia kerja.

Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar reguler. Pelatihan dijadwalkan pada sore hari dan akhir pekan, dengan durasi 4-6 jam per sesi. Pendekatan ini memastikan keterlibatan peserta secara optimal tanpa mengorbankan kegiatan akademik mereka.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri atas 2 guru pengampu mata pelajaran Kewirausahaan dan 15 siswa kelas 10 hingga kelas 12. Peserta inti, yang terdiri dari 5 siswa dan 1 guru, dipilih berdasarkan minat, komitmen, dan potensi mereka dalam mengelola unit usaha. Peserta inti ini kemudian dilatih menggunakan model Training of Trainer (ToT) untuk memastikan keberlanjutan program. Setelah menyelesaikan pelatihan, mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada

rekan-rekan mereka melalui sesi pelatihan sebaya (peer-to-peer training).

Latar belakang peserta yang beragam, mulai dari siswa dengan keterampilan dasar dalam produksi hingga siswa yang memiliki minat kuat dalam pemasaran digital, memungkinkan pembagian peran yang efektif selama pelatihan. Guru yang terlibat memiliki latar belakang di bidang kewirausahaan dan pariwisata, sehingga mampu mendampingi siswa dalam memahami konsep bisnis dan aplikasinya secara praktis.

Kegiatan ini juga melibatkan narasumber dari praktisi industri slipper, yaitu seorang pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman dalam memproduksi dan mengeksport slipper hotel. Narasumber ini memberikan wawasan industri yang berharga kepada peserta, termasuk teknik produksi yang sesuai standar hotel, strategi branding, dan tantangan dalam mengelola usaha di pasar global.

Melalui kombinasi pelatihan intensif, pendampingan, dan model ToT, kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Hasil dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan literasi digital

peserta, tetapi juga membangun kemandirian dan rasa percaya diri dalam mengelola unit usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman menunjukkan implementasi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas operasional unit serta kompetensi siswa dan guru. Pembahasan ini mengaitkan hasil implementasi dengan teori yang relevan, indikator keberhasilan, serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program.

1. Peningkatan Kompetensi

Pelatihan berbasis simulasi IPTEKS berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa dan guru. Pendekatan ini sesuai dengan teori *experiential learning*, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata. Siswa yang terlibat mampu memproduksi slipper hotel berkualitas menggunakan bahan EVA foam dengan spesifikasi industri, seperti bahan dasar setebal 3–5 mm dan lapisan spunbound 50 gsm. Studi oleh Mahdavi et al. (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterampilan praktis dan kognitif siswa di pendidikan vokasi. Hal ini menguatkan bahwa

pelatihan berbasis praktik dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja.

2. Kesiapan Pasar

Produk slipper yang dihasilkan telah memenuhi standar pasar, baik sebagai produk jadi maupun bahan setengah jadi untuk reseller. Konsep ini mencerminkan teori *value creation*, di mana nilai tambah pada produk dihasilkan melalui proses produksi yang inovatif dan efisien. Menurut Stewart et al. (2014), produk yang memenuhi ekspektasi pasar dan memiliki fleksibilitas untuk kustomisasi cenderung memiliki daya saing lebih tinggi. Hal ini terlihat dari keberhasilan unit produksi dalam menarik pesanan dari hotel lokal, yang menjadi indikator kesiapan pasar produk slipper ini.

3. Peningkatan Literasi Digital

Pelatihan digital marketing secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan platform digital seperti Instagram, marketplace, dan website. Hal ini mendukung teori *digital literacy development*, yang menurut Davis (1989), merupakan kemampuan penting dalam ekonomi berbasis teknologi saat ini. Siswa belajar membuat konten promosi yang efektif, mengelola media sosial, dan memanfaatkan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar. Literasi

digital ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di era digital.

4. Manajemen yang Terstruktur

Pendampingan dalam penyusunan struktur organisasi berhasil menciptakan pembagian tugas yang jelas, yang meningkatkan efisiensi operasional unit. Hal ini sesuai dengan konsep collaborative organizational management, yang menekankan pentingnya struktur yang terkoordinasi untuk keberhasilan usaha kecil (Runtuk et al., 2023) Efektivitas manajemen tercermin dari peningkatan produktivitas dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat

Program ini didukung oleh komitmen tinggi dari siswa, guru, dan pihak sekolah, serta keterlibatan narasumber industri yang memberikan wawasan tentang praktik terbaik di pasar. Menurut studi oleh Jing et al. (2022), kolaborasi dengan mitra industri dapat mempercepat adopsi inovasi dan peningkatan kualitas produk. Namun, hambatan seperti keterbatasan peralatan dan kurangnya diversifikasi produk menjadi tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, program ini memperkenalkan diversifikasi bahan ramah lingkungan, seperti anyaman pandan, yang selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan

dan preferensi pasar modern (Haloho et al., 2023).

PENUTUP

Simpulan

Program pengembangan Unit Produksi Slipper Hotel di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman telah berhasil menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dan guru, sekaligus memperbaiki struktur operasional unit produksi. Pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan Teaching Factory (TeFa) dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memungkinkan peserta untuk memahami proses produksi, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha secara menyeluruh. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu menghasilkan produk slipper hotel berkualitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemasaran melalui platform digital seperti Instagram dan marketplace.

Namun, pelaksanaan program juga menemui beberapa hambatan, seperti keterbatasan peralatan produksi dan kurangnya diversifikasi produk. Faktor-faktor ini perlu segera diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Di sisi lain, keberhasilan program ini juga didukung oleh komitmen tinggi dari siswa dan guru, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan narasumber industri.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan program dan pengembangan lebih lanjut, beberapa saran dapat diusulkan:

1. **Pengadaan Peralatan Produksi:** Pengadaan peralatan tambahan seperti mesin pond dan mesin press berteknologi lebih tinggi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kapasitas output.
2. **Diversifikasi Produk:** Unit produksi perlu mengembangkan produk berbahan ramah lingkungan, seperti anyaman pandan atau bahan biodegradable, untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengikuti tren keberlanjutan.
3. **Penguatan Pemasaran Digital:** Meningkatkan literasi digital siswa lebih lanjut dengan pelatihan lanjutan tentang strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan data analytics untuk memahami perilaku konsumen.
4. **Kolaborasi Industri:** Memperluas kemitraan dengan lebih banyak hotel dan perusahaan lokal untuk mendukung pemasaran produk sekaligus memberikan wawasan industri yang lebih luas kepada siswa.

Program ini diharapkan menjadi model kewirausahaan berbasis pendidikan yang dapat direplikasi di SMK lain, sekaligus memberikan kontribusi

nyata terhadap penguatan ekonomi lokal dan pengurangan angka pengangguran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dan kepercayaannya dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta atas bimbingan, fasilitasi, dan dukungannya selama proses pengabdian ini.

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang telah menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program ini, serta kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada narasumber dari industri slipper yang telah berbagi wawasan dan pengalaman berharga, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra dan masyarakat.

Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak menjadi elemen penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniadou, M., & Kanellopoulou, A. (2024). Educational Approach: Application of SWOT Analysis for Assessing Entrepreneurial Goals in Senior Dental Students. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(3), 753–766. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14030049>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fadlilah SMKN, I. (2024). *Cendikia STRATEGI PEMBELAJARAN DIGITAL DI SMK*. 2(8), 420–432.
- Fozia, M., Rehman, A., & Farooq, A. (2016). ENTREPRENEURSHIP AND LEADERSHIP: AN ISLAMIC PERSPECTIVE. In *International Journal of Economics, Management and Accounting* (Vol. 24, Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/307601240>
- Hakim, Mp., Wahida Idris, Mp., Irsal Fauzan Hakim, Mp., & Nurjannah Ratnah, Sp. (2023). *KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)*.
- Haloho, A. A., Pardjono, Saputro, I. N., Suyitno, & Ariwibowo, B. (2023). Implementation of Green Skills in Vocational Education: Perceptions about Students' and Teachers' Behavioral Activities. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(1), 65–79. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.57990>
- Jing, T., Chung, E., & Gregory, M. L. (2022). Vocational Education in China: Its History, Roles, Challenges and the Way Forward. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 8(1), 112–121. <https://doi.org/10.33736/jcshd.4497.2022>
- Runtuk, J. K., Ng, P. K., Ooi, S. Y., Purwanto, R., Nur Chairat, A. S., & Ng, Y. J. (2023). Sustainable Growth for Small and Medium-Sized Enterprises: Interpretive Structural Modeling Approach. *Sustainability*, 15(5), 4555. <https://doi.org/10.3390/su15054555>
- SHAFIE, S. B., Kamis, A., & Ramli, M. F. (2021). Sustainability of Fashion Apparel Toward Environmental Well-Being and Sustainable Development. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3638>
- Stewart, H., & Gapp, R. (2014). Achieving Effective Sustainable Management: A Small-Medium Enterprise Case Study. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 21(1), 52–64. <https://doi.org/10.1002/csr.1305>
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). ANALISIS KONSEPTUAL TEORETIK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI SOLUSI DAMPAK ERA INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>

